Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 4, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA TOKO SAHABAT BARU

Nikita Dhea Ananda Wibowo[1], Muhammad Alfa Niam[2], Ahmad Yani[3]

[123] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

ARTICLE INFO

Article history:
Received Agustus, 2025
Revised Agustus, 2025
Accepted Agustus 2025
Available online Agustus, 2025

dheanikita1@gmail.com,
alfaniam@uniska-kediri.ac.id,
ahmadyani@uniska-kediri.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

A B S T R A K

Sistem akuntansi yang baik yaitu penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang bisa digunakan dalam mengevaluasi perusahaan, juga bisa sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan diharuskan untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik supaya bisa memberikan informasi yang akurat sehingga bisa memperlancar aktivitas perusahaan. Adapun jika terjadi kesalahan dalam mencatat persediaan, penilaian, dan pelaporan persediaan, maka akan mengakibatkan masalah di laporan keuangan perusahaan. Masalah yang biasanya terjadi di dalam perusahaan adalah ketidaksesuainnya pencatatan akuntansi perusahaan dengan PSAK No. 14.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis Penerapam Standar Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada Toko Sahabat Baru. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini k mengungkapkan bahwa Penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No.14 pada Toko sahabat baru. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuagan (PSAK No. 14), tentang persediaan merupakan asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Toko Sahabat Baru menerapkan model akuntansi persediaan barang dagang dalam usahanya. Penerapan model akuntansi persediaan, dalam sistem fisik atau *periodic* (*physical/periodic inventory system*) menyatakan bahwa nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik biasanya dilakukan di akhir tahun.Sistem penilaian persediaan di Sahabat Baru menggunakan metode FIFO (*First In First In First Out*)/Masuk Pertama Keluar Pertama merupakan sistem penilaian persediaan barang dagang dimana barang yang masuk dahulu akan keluar lebih dulu, dalam arti barang yang pertama dibeli akan lebih dahulu dijual.

Kata Kunci*:* Standar Akuntansi Persediaan Barang Dagang; PPSAK No. 14

A B S T R A C T

A good accounting system, specifically inventory valuation, provides information that can be used to evaluate a company and can also serve as a tool for effective internal control. Companies are required to effectively implement accounting policies to provide accurate information and streamline operations. Errors in inventory recording, valuation, and reporting can lead to problems in the company's financial statements. A common problem within companies is the inconsistency of accounting records with PSAK No. 14

*Corresponding author
E-mail addresses: dhenikita1@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 4, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

This research uses qualitative descriptive. The purpose of this research is toknow the results of the analysisImplementation of Accounting Standards for Merchandise Inventory Based on PSAK No. 14 at Toko Sahabat Baru. The data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation.

The results of this study revealed that the implementation of merchandise inventory accounting based on PSAK No. 14 at the Sahabat Baru Store. Based on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK No. 14), inventory is an asset available for sale in the ordinary course of business, in the production process for such sale, or in the form of materials or supplies to be used in the production process or the provision of services. So it can be concluded that the Sahabat Baru Store applies the merchandise inventory accounting model in its business. The application of the inventory accounting model, in a physical orperiodic (physical/periodic inventory system) states that the final inventory value is determined through a physical stock inspection, usually carried out at the end of the year. The inventory valuation system at Sahabat Baru uses the FIFO method (First In First In First Out)/First In First Out is a system for assessing merchandise inventory where the goods that come in first will go out first, meaning the goods that are purchased first will be sold first.

***Keywords**: Accounting Standards for Merchandise Inventory; PPSAK No. 14*

1. PENDAHULUAN

Keadaan perkembangan perekonomian yang tidak stabil, setiap perusahaan dituntut untuk menciptakan iklim usaha yang tangguh serta mampu melaksanakan efisiensi usaha agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi kompetensi antar perusahaan yang semakin tajam, berbagai strategi pun diterapkan dengan harapan dapat bertahan dan menjadi perusahaan yang terdepan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Para pelaku usaha pun berlomba-lomba dalam memperbaiki kualitas usahanya dalam berbagai bidang, termasuk kualitas dalam manajemen persediaannya, karena setiap perusahaan, baik manufaktur ataupun perusahaan dagang selalu membutuhkan persediaan dalam usahanya. Perusahaan dagang memiliki persediaan yang hanya terdiri dari satu golongan saja yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. Istilah persediaan (*inventory*) umumnya ditujukan pada barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Deskripsi dan pengukuran persediaan biasanya membutuhkan kecermatan karena investasi dalam persediaan merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang dan manufaktur. Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi. Persediaan barang merupakan efek langsung yang berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan atau yang disebut harta paling penting bagi perusahaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi order penjualan. Sebaliknya, jika persediaan melampaui kapasitas maka memerlukan pengendalian dan pengawasan yang ketat. Perusahaan akan menghadapi resiko barang hilang, rusak, susut, dan yang paling penting akan memerlukan biaya yang sangat besar dalam penyelenggaraan persediaan tersebut.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 4, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

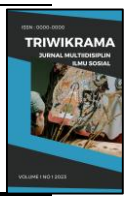

Persediaan suatu hal yang sangat penting di dalam perusahaan.Persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu, contohnya seperti barang yang digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali, (Shuseng, 2015). Perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang baik bidang jasa, dagang maupun manufaktur saat iniperkembangannya mengalami kemajuan pesat, oleh sebab itu persaingan terjadi dimana-mana dan ketika dalam kondisi itulah perusahaan diharuskan memperluas jangkauan usahanya dengan meraih pangsa pasar. Persediaan barang dagang harus selalu dijaga, karena selain merupakan aset yang bernilai besar juga merupakan sumber utama pendapatan perusahaan dagang. Persediaan barang diperlukan karena dalam pengadaan barang dibutuhkan sejumlah waktu untuk proses pemesanan barang tersebut. Persediaan sangat berpengaruh bagi perusahaan. Martani et al., (2014) mengemukakan bahwa persediaan merupakan salah satu aset penting pada suatu entitas untuk perusahaan retail, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnnya.

Terkadang, dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang lain yang menjadikan mereka kesulitan untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan selama ini. Dalam pengukuran persediaan metode penilaian sangat berperan penting dalam menentukan apakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada perusahaan yang telah memenuhi standar pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 14 atau tidak.

Sistem akuntansi yang baik yaitu penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang bisa digunakan dalam mengevaluasi perusahaan, juga bisa sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan diharuskan untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik supaya bisa memberikan informasi yang akurat sehingga bisa memperlancar aktivitas perusahaan. Adapun jika terjadi kesalahan dalam mencatat persediaan, penilaian, dan pelaporan persediaan, maka akan mengakibatkan masalah di laporan keuangan perusahaan. Masalah yang biasanya terjadi di dalam perusahaan adalah ketidaksesuainnya pencatatan akuntansi perusahaan dengan PSAK No. 14

PSAK No. 14 adalah sebagai dasar pedoman untuk mencatat akuntansi persediaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelola persediaan yang dimiliki sebaik mungkin yang sesuai dengan prosedur dan kebijakan manajemen perusahaan tersebut. Hal ini ditujukan agar persediaan di perusahaan menjadi teratur. Banyak perusahaan yang penerapan dalam pencatatan persediaan yang belum sesuai dengan PSAK No. 14 dikarenakan berbagai permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan. Salah satu perusahaan yang belum sesuai dengan PSAK No. 14 yaitu Toko Sahabat Baru.

Toko Sahabat Baru merupakan toko grosir yang besar di kota Kediri. Toko Sahabat Baru adalah toko yang menjual alat-alat tulis dan ATK perkantoran. Sebagai tokoyang bergerak dalam perusahaan dagang, Toko Sabahat Baru ini mengalami berbagai permasalahan persediaan. Dalam aktivitas sehari-hari dalam kegiatan operasional sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan yang ada di *display* dengan jumlah yang tercatat dalam buku persediaan barang (komputer kasir). Ketika ada customer menanyakan barang, seringkali kasir mengalami kebingungan dikarenakan jumlah barang yang di *display* dengan yang di komputer kasir tidak sama. Hal ini yang membuat peneliti

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 4, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

bertanya-tanya kenapa terjadi perbedaan. Terkait adanya masalah inilah peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian tentang penerapan PSAK No. 14. Karena sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan

Mursyidi (2014) menyatakan, persedian merupakan aset lancar dalam wujud barang atau perlengkapan yang mendukung kegiatan operasi dan barang yang di maksud untuk dijual kembali. Sedangkan menurut Niswonger, Warren, Reeve (2019) persediaan merupakan barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam kegiatan operasional perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk tujuan tertentu. Menurut Rudianto (2015) persediaan merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan dijual atau di proses lebih lanju. Sedangkan menurut Santoso (2018), persediaan yaitu aset yang ditujukan untuk dijual atau di proses lebih lanjut lagi untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual lagi sebagai aktivitas utama dalam sebuah perusahaan. Persediaan sangat memiliki arti penting bagi perusahaan terlebih juga persediaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuanganperusahaan khususnya pada laporan laba rugi. Dikarenakan persediaan merupakan bagian yang paling material dari keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Telah disebutkan juga bahwa persediaan ini diadakan karena berkaitan dengan pelayanan terhadap kepuasan konsumen terhadap perusahaan. Dalam arti pelayanan yang dilakukan oleh perusahaan ini untuk meminimalisir biaya yang secara tidak langsung dihasilkan di dalam perusahaan dalam upaya memuaskan konsumen lewat persediaan.

Arus persediaan di dalam perusahaan dagang adalah pembelian dan penjualan. Pembelian barang dagang (*merchandise inventory*) umumnya dilakukan secara kredit, berarti terkat dengan hutang usaha/ dagang (*accounts/tradepayable*). Sedangkan penjualan barang dagang mengharuskan transfer harga beli barang tersebut ke harga pokok penjualan (*cost of good sold*). Selanjutnya yang menjadi isu penting dalam akuntansi adalah persediaan dalam perjalanan dan persediaan yang dititipkan atau konsinyasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14

Persediaan adalah aset

1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau
3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakandalam proses produksi atau pemberian jasa.

Jika realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang di perlikan untuk melaksanakan penjualan.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi, di mana pendapatan yang bersangkutan belum diakui perusahaan.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 4, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

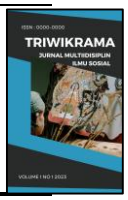

Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu, metode perpetual dan metode periodik. PSAK No. 14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Sedangkan untuk sistem fisik atau periodic (*physical/periodic inventory system*) menyatakan bahwa nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik biasanya dilakukan di akhir tahun.

Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah *(the lower of cost and net realizable value)*

1) Biaya Persediaan
   Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konveksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*).
2) Biaya Pembelian
   Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak), dan biaya pengangkutan, penenganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang (*trade discount*), rabat dan pos lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.
3) Teknik Pengukuran Biaya
   Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran *(retail method*), demi kemudahan, dapat digunakan bila hasilnya mendekati biaya historis. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan (*supplies*), upah, efisiensi dan pemanfaatan kapasitas. Biaya standar ditelaah secara berkala dan, bila perlu, direvisi sesuai dengan kondisi terakhir. Metode eceran sering kali digunakan dalam perdagangan eceran untuk menilai persediaan sejumlah besar barang yang berubah dengan cepat, dan memiliki margin yang tidak jauh berbeda sehingga tidak praktis kalau digunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi harga jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai. Persentase tersebut digunakan dengan memperhatikan persediaan yang telah diturunkan nilainya (*marked down*) di bawah harga jual normal. Persentasi rata-rata sering digunakan untuk setiap departemen penjualan eceran yang menjual kelompok barang yang berbeda.
4) Rumus Biaya
   Biaya persediaan untuk barang yang lazimnya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang serta jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek khusus harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biayanya masing masing. Biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 19, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO), rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*), atau masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau LIFO). Formula MPKP/FIFO mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama setiap penerimaan kiriman,

tergantung pada keadaan perusahaan. Rumus MTKP/LIFO mengasumsikan barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terdahulu.

3. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuntitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Toko Sahabat Baru dengan alamat Jl. Stasiun No.18, Balowerti, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129.

Pengumpulan Data

Untuk mendapat informasi yang baik dan tepat dengan asumsi agar susunan penulisan dapat dicapai, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa metode. Sumber data yang didapat merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1) Data Primer
   Data primer merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama ini biasanya melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (J.Moleong, 2014). Data yang terkait adalah sejarah dari Toko Sahabat Baru, struktur organisasi, visi dan misi serta laporan keuangan Toko Sahabat Baru. Data yang dibutuhkan diperoleh dengan cara wawancara kepada pendiri Toko Sahabat Baru yaitu Bapak Heri Susanto sebagai pemilik, Mbak Lusiana sebagai supervisor dan Mbak Sabilla sebagai administrasi.
2) Data Sekunder
   Sunyoto (2016), menyatakan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Data yang digunakan peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah catatan-catatan yang berkaitan dengan keuangan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan di Toko Sahabat Baru. Seperti, laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan lain-lain.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 4, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Analisi Data

Metode analisis bermaksud untuk menganalisis pencatatan penjualan konsinyasi dengan menggunakan metode terpisah karena hal itu maka peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan untuk metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1) Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan peneltian yaitu data laporan keuangan.
2) Mengumpulkan data yang berhubungan dengan persediaan barang dagang.
3) Membandingkan penerapan akuntansi persediaan barang dagang di Toko Sahabat Baru dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 14.
4) Menganalisis akuntansi persediaan barang dagang yang sesuai dengan PSAK No. 14.
5) Menarik kesimpulan dan memberikan saran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pencatatan Penjualan Persediaan Barang Dagang Toko Sahabat Baru

Tabel 1 Pencatatan Penjualan Persediaan Barang Dagang Toko Sahabat Baru Periode Desember 2023

TGL	NO. FAKTUR	KETERANGAN	REF	DEBIT	CREDIT		
				PIUTANG DAGANG	PENJUALAN BARANG DAGANG	PPN KELUARAN	PENDAPATAN ANGKUT PENJUALAN
6	F12-1	Maulana Computer		245.800.000	223.000.000	22.300.000	500.000
18	F12-2	Ilham CMP		190.100.000	171.000.000	17.100.000	2.000.000
27	F12-3	Akbar CMP		470.250.000	427.500.000	42.750.000	
				906.150.000	**821.500.000**	**82.150.000**	**2.500.000**
TOTAL ……							

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukan adanya jurnal penjualan secara kredit, sehingga dalam mencatat penjualan secara kredit yaitu sebagai berikut:

1. Tanggal 06 : Maulana computer membeli persediaan barang dagang secara kredit
   Jurnalnya:

Piutang Dagang	Rp. 245.800.000	
Penjualan Barang Dagang		Rp. 223.000.000
PPN Outcome		Rp. 22.300.000
Pendapatan Angkut Penjualan		Rp. 500.000

2. Tanggal 18 : Ilham computer membeli persediaan barang dagang secara kredit
   Jurnalnya:

Piutang Dagang	Rp. 190.100.000	
Penjualan Barang Dagang		Rp. 171.000.000
PPN Outcome		Rp. 17.100.000
Pendapatan Angkut Penjualan		Rp. 2.000.000

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 4, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

3. Tanggal 27 : Akbar computer membeli persediaan barang dagang secara kredit.
   Jurnalnya:
   Piutang Dagang Rp. 470.250.000
   Penjualan Barang Dagang Rp. 427.500.000
   PPN Outcome Rp. 42.750.000

Pencatatan Pembelian Persediaan Barang Dagang Toko Sahabat Baru

Tabel 1 Pencatatan Pembelian Persediaan Barang Dagang Toko Sahabat Baru Periode Desember 2023

TGL	NO. FAKTUR	KETERANGAN	REF	DEBIT			KREDIT
				PERSEDIAAN BARANG DAGANG	PPN MASUKAN	BEBAN TRANSPORTASI PEMBELIAN	UTANG DAGANG
10	F05	PT PUTRI		276.000.000	27.600.000	1.000.000	304.600.000
22	A17	PT TIARA		373.090.000	37.309.000		410.399.000
29	G11	CV ANGGITA		288.000.000	28.800.000		316.800.000
TOTAL				**937.090.000**	**93.709.000**	**1.000.000**	**1.031.799.000**
ACCOUNT NUMBER				11500	21600	51200	21100

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukan adanya jurnal pembelian secara kredit, sehingga dalam mencatat penjualan secara kredit yaitu sebagai berikut:

1. Tanggal 10 : Toko Sahabat Baru membeli persediaan barang dagang secara kredit kepada PT Putri.
   Jurnalnya:
   Persediaan Barang Dagang Rp. 276.000.000
   PPN Income Rp. 27.600.000
   Beban Tranportasi Pembelian Rp. 1.000.000
   Utang Dagang Rp. 304.600.000
2. Tanggal 22 : Toko Sahabat Baru membeli persediaan barang dagang secara kredit kepada PT Tiara.
   Jurnalnya:
   Persediaan Barang Dagang Rp. 373.090.000
   PPN Income Rp. 37.309.000
   Utang Dagang Rp. 410.399.000
3. Tanggal 29 : Toko Sahabat Baru membeli persediaan barang dagang secara kredit kepada CV Anggita.
   Jurnalnya:
   Persediaan Barang Dagang Rp. 288.000.000
   PPN Income Rp. 28.800.000
   Utang Dagang Rp. 316.800.000

Penyajian Persediaan Toko Sahabat Baru

Dalam perhitungan posisi keuangan dan laporan laba rugi ini saling berkaitan. Persediaan barang dagang pada Toko Sahabat Baru dilaporkan dalam laporan keuangan laba rugi sebesar nilainya dan neraca disajikan dalam posisi aset lancar. Persediaan di posisi keuangan dicantumkan di aset lancar. Persediaan yang tercantum merupakan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 4, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

cerminan nilai persediaan pada tanggal posisi keuangan. Penggunaan metode FIFO (*first in first out*) atau masuk pertama keluar pertama pada kartu persediaan dalm menilai persediaan dianggap lebih baik dan akan memberikan informasi atas persediaan yang lebih terpercaya dalam penyajian di laporan posisi keuagan. Berikut ini laporan posisi keuangan pada Toko Sahabat Baru periode Desember 2023 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Laporan Posisi Keuangan Pada Toko Sahabat Baru Periode Desember 2023

TOKO SAHABAT BARU			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
DESEMBER 2023			
Asset		**Liability**	
Current Asset :		Current Liability :	
Cash in bank	Rp 193.950.000	Account payable	Rp 727.199.000
Petty cash	Rp 10.000.000	expense payable	Rp 5.450.000
Account Receivable	Rp 660.350.000	income tax payable	Rp 15.059.900
Allowance for doubtful	Rp (51.817.500)	PPN payable	Rp 7.941.000
Merchandise invetory	Rp 575.625.000	PPN outcome	
Store supplies	Rp 6.500.000	PPN income	Rp (300.000)
Prepaid insurance	Rp 16.000.000	**Total Current liability**	Rp **755.349.900**
Prepaid rent	Rp 20.000.000		
Total current aset	Rp **1.430.607.500**	Long term liability:	
		Bank BCA loan	Rp 285.000.000
Fixed Asset:		**Total Liability**	Rp **1.040.349.900**
Equipment at cost	Rp 25.800.000		
Equipment accum assets	Rp (17.200.000)	Equity :	
Total fixed asset	Rp **8.600.000**	Rudhiana capital	Rp **398.857.600**
Total Asset	**Rp 1.439.207.500**	**Total Liability & Equity**	**Rp 1.439.207.500**

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan adanya laporan posisi keuangan, di mana di dalam laporan posisi keuangan menginformasikan adanya hasil dari persediaan barang dagang. Persediaan yang ada di tabel atas dicantumkan di aset lancar. Persediaan yang tercantum merupakan cerminan nilai persediaan pada tanggal neraca. Penggunaan metode FIFO (*First In First Out)* / masuk pertama keluar pertama pada kartu persediaan dalam menilai persediaan dianggap lebih baik dan akan memberikan informasi atas persediaan yang lebih terpercaya dalam penyajian di laporan posisi keuangan.

Selain laporan posisi keuangan, terdapat laporan laba rugi yang juga mampu menginformasikan adanya hasil penjualan atas persediaan barang dagang. Berikut ini laporan laba rugi pada Toko Sahabat Baru periode Desember 2023 yaitu sebagai berikut:

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 4, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Tabel 4 Laporan Laba Rugi Pada Toko Sahabat Baru Periode Desember 2023

TOKO SAHABAT BARU		
LAPORAN LABA RUGI		
DESEMBER 203		
Pendapatan :		
Sales	Rp 1.530.800.000	
Sales Return	Rp 52.000.000	
Sales Discount	Rp 310.000	
Total Pendapatan		Rp **1.478.490.000**
Harga Pokok Penjualan :		
HPP	Rp 1.169.865.000	
Freight Paid	Rp 9.800.000	
Purchase discount	Rp 260.000	
Total biaya penjualan		**Rp 1.179.405.000**
Gross Profit		**Rp 299.085.000**
Operating Expense :		
Adversiting expense	Rp 4.400.000	
Telephone & electricity expense	Rp 10.100.000	
Store suplies expense	Rp 8.450.000	
Bad debts expense	Rp 33.017.500	
Depreciation expense	Rp 17.200.000	
Insurance expense	Rp 15.800.000	
Rent expense	Rp 25.800.000	
Wages & Salaries	Rp 40.800.000	
other operating expense	Rp 10.100.000	
Total operating expense		**Rp 165.667.500**
Operational profit		**Rp 133.417.500**
Other Revenues and Gains:		
Interest revenue	Rp 10.800.000	
Freight collected	Rp 2.500.000	
Total Other revenues and Gains		**Rp 13.300.000**
Total Other Income		**Rp 146.717.500**
Other expense and loses:		
interest expense	Rp (11.800.000)	
Bank service charge	Rp (6.800.000)	

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 4, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Income tax expense	Rp (29.809.900)	
		Rp (48.409.900)
Net Profit after tax		**Rp 98.307.600**

Sumber : Data diolah, 2024

Pengungkapan Toko Sahabat Baru

Analisis pengungkapan akuntansi persediaan barang dagang adalah diungkapkan didalam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Toko sahabat baru dalam akuntansi persediaan harus mengungkapkan hal-hal seperti berikut:

1) Kebijakan kauntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan.
2) Nilai persediaan menurut masing-masing klarifikasi berikut : brang dagangan, barang dalam perjalanan dan barang pelengkap atau pembantu.
3) Persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.
4) Jumlah dari setiap penurunan nilai persediaan komersial yang diakui sebagai baban dan pngurang nilai persediaan komersial pada periode berjalan.
5) Jumlah dari setiap pemulihan dalam peridoe berjalan dari setiap oenurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban.
6) Kondisi atau peristiwa terjadinya pemulihan persediaan yang diturunkan.
7) Nilai tercatat persediaanya yang diperuntukan sebagai jaminan kewajiban.

Di dalam PSAK No. 14 mengenai pengungkapan persediaan menjelaskan bahwa persediaan harus diungkapkan di laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan termasuk rumus biaya yang dipakai. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih.

PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Toko Sahabat Baru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No.14 pada Toko Sahabat Baru. Pernyataan Standar Akuntansi Keuagan (PSAK No. 14), tentang persediaan merupakan asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Dapat diketahui bahwa Toko Sahabat Baru menerapkan model akuntansi persediaan barang dagang dalam usahanya. Dalam penerapan model akuntansi persediaan, dalam sistem fisik atau periodic (*physical/periodic inventory system*) menyatakan bahwa nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik biasanya dilakukan di akhir tahun. Sistem pencatatan persediaan pada Toko Sahabat Baru adalah menggunakan sistem pencatatan fisik atau periodik Toko Sahabat Baru menerapkan metode fisik (periodik) dalam pencatatan persediaan barang dagangnya, dikarenakan cukup banyak jenis barang yang diperjual belikan dan tidak memiliki kartu persediaan untuk mencatat setiap kali terjadi transaksi.

Sistem penilaian persediaan di Toko Sahabat Baru menggunakan metode FIFO (*First In First In First Out*)/Masuk Pertama Keluar Pertama merupakan sistem penilaian persediaan barang dagang di mana barang yang masuk dahulu akan keluar lebih dulu, dalam arti barang yang pertama dibeli akan lebih dahulu dijual. Pada pencatatan secara fisik, metode ini beranggapan bahwa barang paling awal dianggap dijual paling awal juga. FIFO ini menganggap barang yang pertama kali masuk diasumsikan keluar pertama kali

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 4, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

juga. Jika barang dikeluarkan dari gudang maka akan dihargai sebesar perolehan pertama. Metode ini sejalan dengan alur arus fisik dimana sudah sepantasnya barang yang pertama kali masuk yaitu barang yang keluar lebih dulu. Dalam penilaian persediaan barang dagang Toko Sahabat Baru menerapkan metode FIFO (*First In First Out*), dengan nilai akhir persediaan setelah melakukan perhitungan fisik sama dengan hasil analisis akuntansi persediaan dengan metode FIFO. Berikut ini tabel penyesuaian akuntansi persediaan barang dagang dengan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Daftar Ceklis Analisis Kesesuiaan Penerapan PSAK No.14 di Toko Sahabat Baru

No	Analisis	Toko Sahabat Baru	PSAK No. 14	Sesuai/Tidak Sesuai
1	Persediaan	persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa	Persediaan adalah aktiva. Tersedia untuk dijual dalam kegaitan usaha normal. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan. Dalam bentuk bahwaatau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.	**Sesuai**
2	Pencatatan	Pencatatan persediaan menggunakan metode fisik atau periodik yaotu dengan melakukan stock opname akhir tahun, sehingga jika tetap menggunakan metode ini toko sahabat baru akan sering mengalami perbedaan jumlah antara yang di display dengan	Pencatatan persediaan harus menggunakan metode periodik dan metode perpetual.	Tidak Sesuai

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 4, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

		yang di buku persediaan.		
3	Penilaian Persediaan	Biasanya diturunkan ke nilai realisasi neto secara terpisah untuk setiap item dalam persediaan.	Biaya persediaan harus dinilai dengan menggunakan rumus FIFO, LIFO atau Average	Sesuai
4	Pengakuan	Barang persediaan di akui pada saat barang diterima di gudang. Pengakuan sebagai beban merupakan jika ada persediaan yang dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan.	Barang persediaan di akui pada saat barang di terima di perusahaan.	Sesuai
5	Pengungkapan	Diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.	Diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.	Sesuai

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan analisis tabel mengenai perbedaan antara praktik di Toko Sahabat Baru dan PSAK No. 14, berikut adalah solusi yang dapat diambil untuk mengatasi sesuai dan ketidaksesuaian. Pada kolom persediaan adanya kesinambungan yang menyatakan bahwa Toko Sahabat Baru telah mengakui persediaan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, sesuai dengan PSAK No. 14. Pada kolom pencatatan

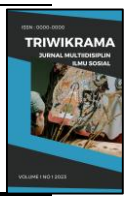

persediaan Toko Sahabat Baru hanya menggunakan metode fisik atau periodik untuk pencatatan persediaan, yang mengakibatkan sering terjadinya perbedaan antara stok fisik dan catatan buku, hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.14 maka dari itu Toko Sahabat Baru perlu mengadopsi metode perpetual sebagai tambahan atau pengganti metode periodik. Metode perpetual memungkinkan pencatatan real-time setiap kali terjadi pembelian atau penjualan barang. Ini dapat mengurangi kesalahan dalam stok fisik dan buku persediaan, serta membantu pengelolaan persediaan yang lebih akurat. Sistem *software inventory* yang terintegrasi dengan transaksi penjualan dan pembelian juga bisa diimplementasikan untuk memperbaiki akurasi pencatatan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1) Penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No.14 pada Sahabat Baru. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuagan (PSAK No. 14), tentang persediaan merupakan asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Toko Sahabat Baru menerapkan model akuntansi persediaan barang dagang dalam usahanya.
2) Penerapan model akuntansi persediaan, dalam sistem fisik atau *periodic* (*physical/periodic inventory system*) menyatakan bahwa nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik biasanya dilakukan di akhir tahun.
3) Sistem penilaian persediaan di Sahabat Baru menggunakan metode FIFO (*First In First Out*)/Masuk Pertama Keluar Pertama merupakan sistem penilaian persediaan barang dagang di mana barang yang masuk dahulu akan keluar lebih dulu, dalam arti barang yang pertama dibeli akan lebih dahulu dijual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan dan menjadi masukan bagi beberapa pihak. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Toko sahabat baru sebaiknya melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan persediaan untuk menghindari ketidaksamaan barang yang berada di gudang dengan barang yang dicatat. perusahaan harus lebih fokus dalam melakukan pencatatan terhadap persediaan, juga memonitor secara berkala agar tidak terjadinya kekurangan barang, penimbunan barang terlalu lama dan penyelewengan seperti kehilangan barang.
2) Dalam hal penilaian persediaan barang dagang, metode FIFO tepat untuk diberlakukan oleh Toko Sahabat Baru karena kualitas dari barang dapat terjamin, dengan metode FIFO barang tidak tertimbun terlalu lama, selain itu metode FIFO menghasilkan harga pokok penjualan yang rendah dibanding dengan metode lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

J.Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Martani, D., Siregar, S. V. N. P., Wardhani, R., Mita, A. F., & Tanujaya, F. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.

Mursyidi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Bandung : PT Refika Aditama.
Niswonger, Warren, Reeve, dan F. (2019). *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
Rudianto. (2015). *Akuntansi Koperasi Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga.
Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
Sunyoto, D. (2016). *Metode Penelitian Akutansi Bandung*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.